

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian nasional tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pembangunan ekonomi pada setiap tingkatan wilayah, mulai dari provinsi, kabupaten, hingga desa. Keterpaduan dan optimalisasi perekonomian di seluruh level pemerintahan menjadi prasyarat penting bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, desa memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak pembangunan nasional, mengingat aktivitas ekonomi di tingkat pedesaan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi makro. Dalam kerangka pembangunan inklusif, desa tidak lagi dipandang semata sebagai entitas administratif, melainkan sebagai pusat produksi, distribusi, dan inovasi berbasis potensi lokal yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah dan para pemangku kepentingan menjadi krusial dalam mengoptimalkan seluruh potensi desa guna mewujudkan pemerataan dan keberlanjutan pembangunan di berbagai sektor.

Potensi desa pada hakikatnya mencakup seluruh sumber daya, baik sumber daya alam, ekonomi, maupun sosial, yang tersedia dan berkembang dalam masyarakat. (Hamsyah et al., 2023) menegaskan bahwa sumber daya alam seperti pertanian, perikanan, perkebunan, dan pariwisata, apabila

dikelola secara terencana, profesional, dan berbasis kearifan lokal, dapat menjadi pilar utama penguatan ekonomi pedesaan. Namun demikian, kemajuan desa tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya alam, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Keterampilan, keahlian, dan pengalaman masyarakat desa merupakan aset nonmaterial yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas serta efisiensi kegiatan ekonomi lokal.

Sebagai upaya untuk memperkuat kemandirian dan kapasitas ekonomi desa, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes dibentuk sebagai badan hukum yang dikelola oleh desa secara mandiri atau melalui kerja sama antardesa dengan tujuan mengoptimalkan pengelolaan aset desa, meningkatkan produktivitas, serta memperluas investasi di tingkat lokal. Keberadaan BUMDes memungkinkan terbentuknya lembaga ekonomi desa yang mengelola unit-unit usaha produktif sesuai dengan potensi unggulan wilayah, khususnya sektor pertanian yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat pedesaan. Melalui BUMDes, rantai nilai sektor pertanian dapat dikelola secara lebih efisien sehingga mampu meningkatkan daya tawar petani, memperkuat nilai tambah produk lokal, serta memperluas akses pasar hasil pertanian desa.

Landasan hukum pendirian BUMDes diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 87, yang menegaskan bahwa pengelolaan BUMDes didasarkan pada prinsip kekeluargaan dan

semangat gotong royong. Kebijakan ini membuka ruang bagi desa untuk mengembangkan berbagai unit usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Sejalan dengan pendapat (L. fanny E. Putri et al., 2022), BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai sarana penguatan kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola pembangunan berbasis kemandirian ekonomi.

Secara empiris, keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan terstruktur. Laporan keuangan berperan sebagai instrumen utama dalam menilai efektivitas pengelolaan unit usaha desa serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. (Ismowati et al. 2022) menyatakan bahwa BUMDes yang menerapkan prinsip kooperatif, partisipatif, dan transparan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan BUMDes menjadi penting untuk dilakukan guna menilai keberlanjutan usaha sekaligus merumuskan strategi penguatan kelembagaan ekonomi desa.

Namun, pengelolaan BUMDes juga dihadapkan pada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penciptaan nilai dan keberlangsungan operasional. Ketidakseimbangan antara kedua aspek tersebut dapat menimbulkan ambiguitas dalam menilai kinerja lembaga. Orientasi yang terlalu menekankan pada peningkatan nilai berpotensi memicu risiko kesulitan keuangan hingga kebangkrutan (Zabolotnyy & Wasilewski,

2020). Sebaliknya, fokus berlebihan pada aspek kontinuitas dapat menyebabkan manajemen lebih mengutamakan likuiditas dan solvabilitas, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas (Mahrani & Soewarno, 2021). Dalam konteks ini, konsep keberlanjutan keuangan BUMDes dapat dikaitkan dengan model risk-return trade-off dalam teori investasi (L. A. Putri & Ramadhan, 2023) ; (Laskar et al., 2020), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara risiko dan imbal hasil untuk menjaga stabilitas serta pertumbuhan keuangan suatu entitas, termasuk lembaga ekonomi desa.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar studi lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh keberlanjutan usaha terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengevaluasi keberlanjutan usaha berdasarkan kinerja keuangan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks Badan Usaha Milik Desa. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, mengingat kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan BUMDes dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

BUMDes Sejahtera Abadi sebagai objek penelitian ini berfokus pada pengelolaan unit usaha dagang, sejalan dengan karakteristik masyarakat setempat yang mayoritas berprofesi sebagai petani tanaman pangan dan hortikultura. Melalui unit usaha pertanian, BUMDes berupaya meningkatkan nilai tambah produk lokal, mengurangi ketergantungan

terhadap tengkulak, serta memperluas akses pasar hasil pertanian desa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna mengevaluasi kinerja keuangan BUMDes Sejahtera Abadi serta menganalisis peran kinerja keuangan tersebut sebagai dasar dalam menilai keberlanjutan usaha ekonomi desa secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur berdasarkan likuiditas pada BUMDES Sejahtera Abadi?
2. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur berdasarkan solvabilitas pada BUMDES Sejahtera Abadi?
3. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur berdasarkan aktivitas pada BUMDES Sejahtera Abadi?
4. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur berdasarkan profitabilitas pada BUMDES Sejahtera Abadi?
5. Bagaimana kinerja keuangan tersebut dapat mengetahui tingkat keberlanjutan usaha pada BUMDES Sejahtera Abadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan likuiditas pada BUMDES Sejahtera Abadi.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan solvabilitas pada BUMDES Sejahtera Abadi.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan aktivitas pada BUMDES Sejahtera Abadi.

4. Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas pada BUMDES Sejahtera Abadi.
5. Untuk Mengetahui dan menganalisis tingkat keberlanjutan usaha BUMDES Sejahtera Abadi berdasarkan kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Hakikatnya, setiap penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi BUMDesa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola BUMDesa Sejahtera Abadi, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan dalam mengevaluasi tingkat keberlanjutan usaha berdasarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola BUMDesa dalam meningkatkan pendapatan serta memaksimalkan kinerja keuangan agar BUMDesa dapat beroperasi secara berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai evaluasi keberlanjutan BUMDesa yang ditinjau dari kinerja keuangan, serta sebagai sarana penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan keberlanjutan BUMDesa.

3. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi civitas akademika, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebagai bahan rujukan dan referensi dalam pengembangan kajian ilmiah yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan keberlanjutan BUMDesa, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.